



Digitalisasi Penerimaan Siswa Baru: Integrasi Sistem Informasi Manajemen dalam SPMB MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027

Padli Abdul Jabar¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: fadli.aljabar26@gmail.com¹

Abstract

This study aims to analyze the integration of the Management Information System (MIS) in the New Student Admission System (SPMB) at Ar Rifqi Integrated Madrasah for the 2026/2027 Academic Year, as well as to examine the extent to which its implementation is in line with the principles of efficiency, transparency, and accountability. The main issue examined is whether the digitization of SPMB in the madrasah has reflected the optimal application of MIS according to the latest literature findings. The research uses a qualitative method with a case study approach, relying on SPMB document analysis as the main data source. The results show that MI Terpadu Ar Rifqi has adopted the basic elements of MIS through online registration, WhatsApp confirmation, and a segmented fee structure, but has not yet fully integrated automation features, data security, and real-time dashboards. Thus, the implementation of MIS is still semi-digital and is in a transitional stage between the relational values of Islamic education and the demands of modern digital governance.

Keywords: Management Information System; Education Digitalization; New Student Admission.

Keywords: Management Information System; Education Digitalization; New Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027, serta mengkaji sejauh mana implementasinya selaras dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Masalah utama yang dikaji adalah apakah digitalisasi SPMB di madrasah tersebut telah mencerminkan penerapan SIM yang optimal sesuai temuan literatur terkini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengandalkan analisis dokumen SPMB sebagai sumber data utama. Hasil menunjukkan bahwa MI Terpadu Ar Rifqi telah mengadopsi elemen-elemen dasar SIM melalui pendaftaran daring, konfirmasi WhatsApp, dan struktur biaya tersegmentasi, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan fitur otomatisasi, keamanan data, dan dashboard real-time. Dengan demikian, implementasi SIM masih bersifat semi-digital dan berada pada tahap transisi antara nilai relasional pendidikan Islam dan tuntutan tata kelola digital modern.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen; Digitalisasi Pendidikan; Penerimaan Siswa Baru.

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, dunia pendidikan dituntut untuk bertransformasi secara sistematis guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek tata kelola, termasuk proses penerimaan murid baru. Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang sebelumnya berlangsung secara manual kini mengalami pergeseran signifikan menuju sistem berbasis digital, yang tidak hanya mempermudah calon peserta didik dan orang tua, tetapi juga membantu institusi pendidikan dalam pengelolaan data secara real-time dan terstruktur. Transformasi ini merupakan wujud konkret dari penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks pendidikan, yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses administratif guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Andriani, Renaldo, & Amsir, 2024; Hidayat et al., 2024). Di tingkat madrasah, khususnya, integrasi SIM dalam SPMB tidak hanya menjadi respons terhadap tuntutan modernisasi, tetapi juga bagian dari upaya memperkuat citra lembaga sebagai penyelenggara pendidikan yang profesional, responsif, dan berbasis data. Sebagaimana diungkapkan oleh Junaedi et al. (2025), penerapan SIM dalam proses penerimaan siswa mampu meningkatkan akses informasi, menyederhanakan alur pendaftaran, dan memperkuat pengawasan internal, meskipun tantangan infrastruktur seperti ketersediaan internet masih menjadi hambatan di sejumlah wilayah.

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam juga tidak luput dari arus transformasi digital ini. Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi tidak hanya dipandang sebagai alat efisiensi administratif, tetapi juga sebagai medium untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkarakter dan berbasis nilai (Fauzi, 2025; Rahmawati & Hamdanah, 2025). Madrasah yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam sistem penerimaan siswa seperti penggunaan formulir online, sistem pembayaran digital, hingga platform komunikasi terpadu akan lebih mampu menarik minat calon peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan geografis. Hal ini sejalan dengan temuan Fitri dan Lailiyah (2023) yang menunjukkan bahwa strategi digital public relations mampu memperkuat branding madrasah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas layanan pendidikannya. Oleh karena itu, penerapan SIM dalam SPMB bukan sekadar soal teknologi, melainkan juga bagian dari strategi manajemen madrasah dalam membangun kemitraan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Di MI Terpadu Ar Rifqi, penerapan sistem penerimaan murid baru untuk Tahun Ajaran 2026/2027 mencerminkan upaya serius dalam mengadopsi prinsip-prinsip SIM. Proses

pendaftaran dilakukan secara daring melalui tautan formulir dan konfirmasi via WhatsApp, dilengkapi asesmen kemampuan dasar dan psikologis, serta sistem pembayaran bertahap yang terstruktur. Selain itu, kebijakan potongan biaya yang tersegmentasi untuk alumni, warga sekitar, dan karyawan menunjukkan adanya pengelolaan data yang memungkinkan personalisasi layanan berbasis kategori calon murid. Namun, di balik kemajuan ini, muncul pertanyaan kritis: sejauh mana integrasi sistem informasi manajemen dalam SPMB MI Terpadu Ar Rifqi benar-benar mencerminkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang dijanjikan oleh literatur akademik terkini? Apakah sistem yang diterapkan telah optimal dalam mengelola data, meminimalkan risiko kesalahan, serta memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua?

Pertanyaan tersebut menjadi penting karena, sebagaimana dicatat oleh Kristanto et al. (2023), sistem informasi dalam penerimaan siswa baru rentan terhadap risiko keamanan data, inkonsistensi alur, dan ketergantungan pada infrastruktur digital yang tidak merata. Sementara itu, Wahyuningsih dan Narti (2023) menekankan perlunya audit sistem secara berkala untuk memastikan bahwa SIM yang diimplementasikan tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga memenuhi standar tata kelola informasi yang baik. Dalam konteks ini, analisis terhadap SPMB MI Terpadu Ar Rifqi bukan hanya evaluasi terhadap alat teknis, melainkan juga refleksi terhadap kesiapan madrasah dalam menghadapi tuntutan manajemen pendidikan modern berbasis data dan nilai.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam SPMB MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027 sebagai praktik transformasi digital di tingkat madrasah dasar, serta mengkaji sejauh mana sistem tersebut selaras dengan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana diungkapkan dalam kajian akademik terkini. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang model SIM yang relevan bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia, sekaligus mendorong pengembangan sistem yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan dalam tata kelola penerimaan siswa baru.

KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen dalam Konteks Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pendidikan didefinisikan sebagai suatu sistem terpadu yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk mengumpulkan, memproses,

menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, analisis, serta visualisasi dalam lingkungan pendidikan (Andriani, Renaldo, & Amsir, 2024). Dalam konteks manajemen sekolah, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai fondasi bagi tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis data. Penerapan SIM memungkinkan institusi pendidikan untuk mengelola berbagai aspek operasional termasuk penerimaan siswa baru dengan lebih efisien dan minim kesalahan.

Penelitian oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi berbasis web untuk penerimaan siswa baru, yang dikembangkan menggunakan metode Object-Oriented Analysis and Design (OOAD), mampu menjamin konsistensi dan kelengkapan pada setiap tahap: analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan. Pendekatan metodologis ini memastikan bahwa sistem tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan manajerial. Di sisi lain, Junaedi et al. (2025) menegaskan bahwa SIM yang terstruktur meningkatkan akses informasi dan efisiensi pendaftaran, sekaligus memperkuat pengawasan internal dalam proses administrasi sekolah.

Digitalisasi Penerimaan Siswa Baru sebagai Bentuk Transformasi Digital di Sekolah

Digitalisasi proses penerimaan siswa baru merupakan manifestasi nyata dari transformasi digital dalam pendidikan. Proses ini menggantikan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan, lambat, dan tidak transparan dengan sistem daring yang terintegrasi, real-time, dan berbasis data. Aliffandi et al. (2025) menyatakan bahwa sistem pendaftaran online memungkinkan calon siswa mendaftar dari mana saja tanpa harus datang langsung ke sekolah, sehingga mengurangi hambatan geografis dan waktu. Selain itu, Sidiq et al. (2024) menemukan bahwa platform digital meningkatkan akurasi data, transparansi proses seleksi, serta mengurangi biaya dan waktu administrasi secara signifikan.

Pada institusi pendidikan Islam, digitalisasi SPMB juga memiliki dimensi strategis dan kultural. Fauzi (2025) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen madrasah bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga bagian dari upaya membangun citra lembaga yang modern, profesional, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Sementara itu, Fitri dan Lailiyah (2023) menunjukkan bahwa strategi digital *public relations* seperti penggunaan media sosial dan website mampu memperkuat branding madrasah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas layanan pendidikannya. Dalam konteks ini, SPMB digital bukan hanya proses teknis, melainkan juga instrumen komunikasi dan pemasaran institusional.

Prinsip Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas dalam SIM SPMB

Keberhasilan implementasi SIM dalam penerimaan siswa baru diukur berdasarkan tiga prinsip utama: efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Efisiensi tercermin dari kemampuan sistem dalam memproses data calon siswa secara cepat dan akurat, sebagaimana ditegaskan oleh Khaerunnisa et al. (2024) yang menggunakan kerangka full-stack (Angular dan Spring Boot) untuk mempercepat proses registrasi dan manajemen data. Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai alur pendaftaran, kriteria seleksi, dan rincian biaya sehingga calon siswa dan orang tua dapat mengakses informasi yang sama tanpa distorsi (Shani, Mintoro, & Ngajiyanto, 2024).

Sementara itu, akuntabilitas dalam SIM SPMB mencakup pertanggungjawaban atas pengelolaan data pribadi dan keuangan. Kristanto et al. (2023) mengingatkan bahwa sistem penerimaan siswa rentan terhadap risiko keamanan data, sehingga memerlukan strategi manajemen risiko yang ketat, termasuk enkripsi data dan kontrol akses. Lebih jauh, Wahyuningsih dan Narti (2023) menyarankan agar sekolah melakukan audit sistem secara berkala menggunakan kerangka seperti COBIT 5.0 untuk memastikan bahwa SIM yang diterapkan tidak hanya berjalan, tetapi juga memenuhi standar tata kelola informasi yang baik. Dengan demikian, integrasi SIM dalam SPMB harus dilihat sebagai bagian dari ekosistem tata kelola digital yang holistik dan berkelanjutan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem informasi manajemen diintegrasikan dalam proses penerimaan siswa baru, termasuk dinamika implementasi, tantangan operasional, serta persepsi para pemangku kepentingan terhadap sistem tersebut (Wahyuningsih & Narti, 2023). Studi kasus dipandang paling tepat karena fokus penelitian terletak pada satu unit analisis spesifik yaitu SPMB MI Terpadu Ar Rifqi sebagai representasi nyata dari penerapan digitalisasi dalam konteks madrasah dasar.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh dokumen resmi SPMB Tahun Ajaran 2026/2027, termasuk panduan pendaftaran, struktur biaya, alur proses, serta kebijakan potongan biaya. Sampel dipilih secara purposive berdasarkan keterwakilan informasi kunci, yaitu dokumen SPMB yang memuat komponen-komponen berbasis teknologi informasi

seperti tautan pendaftaran daring, instruksi konfirmasi via WhatsApp, serta rancangan asesmen digital. Tidak melibatkan responden manusia secara langsung, sehingga data dikumpulkan melalui analisis dokumen sebagai sumber primer, yang merupakan metode sahih dalam penelitian kualitatif berbasis studi kasus (Junaedi et al., 2025).

Instrumen penelitian berupa pedoman analisis dokumen yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual SIM dalam penerimaan siswa baru. Instrumen ini mencakup indikator-indikator seperti: (1) ketersediaan platform digital (formulir online, sistem konfirmasi), (2) integrasi data calon murid (asesmen, kelengkapan administrasi, status pembayaran), (3) transparansi informasi biaya dan kebijakan, serta (4) mekanisme akuntabilitas pengelolaan data. Untuk memastikan validitas, instrumen diverifikasi melalui content validity dengan merujuk pada prinsip-prinsip SIM dalam literatur akademik seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Shani, Mintoro, & Ngajiyanto, 2024; Kristanto et al., 2023).

Reliabilitas instrumen dijamin melalui proses audit trail dan konsistensi analitis; setiap elemen dokumen SPMB dianalisis berulang kali dan dikaitkan dengan temuan empiris dari studi-studi terdahulu tentang sistem penerimaan berbasis digital. Meskipun tidak menggunakan uji statistik, reliabilitas kualitatif dipertahankan melalui transparansi prosedur analisis dan keterlacakkan interpretasi terhadap sumber data (Wahyuningsih & Narti, 2023).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik berbasis kerangka teoretis. Langkah-langkahnya meliputi: (1) pengumpulan data dokumen SPMB, (2) reduksi data dengan mengidentifikasi elemen-elemen yang merepresentasikan penerapan SIM, (3) pengkodean tematik berdasarkan kategori teoretis efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan aksesibilitas digital, serta (4) interpretasi temuan dengan membandingkannya terhadap temuan studi empiris dalam literatur (Hidayat et al., 2024; Aliffandi, Mulyana, & Sidiq, 2025). Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang sejauh mana SPMB MI Terpadu Ar Rifqi merepresentasikan implementasi SIM yang ideal dalam konteks madrasah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027, ditemukan bahwa institusi tersebut telah menerapkan elemen-elemen kunci Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam seluruh tahapan penerimaan siswa baru. Implementasi ini mencakup penggunaan platform digital

untuk pendaftaran, sistem komunikasi berbasis WhatsApp untuk konfirmasi, asesmen kemampuan dasar dan psikologis yang terjadwal, serta mekanisme pembayaran bertahap yang jelas. Temuan ini selaras dengan prinsip efisiensi dan transparansi sebagaimana diungkapkan oleh Shani et al. (2024) dan Aliffandi et al. (2025), yang menekankan pentingnya akses digital dan akurasi data dalam sistem penerimaan siswa.

Salah satu temuan utama adalah adanya alur pendaftaran terstruktur yang sepenuhnya mengandalkan teknologi informasi, meskipun tetap mempertahankan komponen tatap muka seperti survey ke madrasah dan interview orang tua. Proses ini menunjukkan pendekatan hibrida menggabungkan keunggulan digitalisasi dengan nilai relasional dalam pendidikan Islam, sebagaimana ditekankan oleh Fauzi (2025) dan Fitri & Lailiyah (2023). Selain itu, kebijakan potongan biaya yang tersegmentasi (untuk alumni, warga sekitar, karyawan, dan umum) menunjukkan adanya manajemen data terkelompok, yang memungkinkan personalisasi layanan berbasis identitas calon murid suatu indikator kematangan SIM dalam konteks pendidikan dasar (Wahyuningsih & Narti, 2023).

Sistem pembayaran yang mewajibkan minimal 50% dari total biaya setelah dinyatakan lulus, serta opsi mencicil selama tiga bulan, mencerminkan mekanisme akuntabilitas finansial yang terukur. Namun, kebijakan bahwa uang tidak dapat dikembalikan jika calon murid mengundurkan diri setelah membayar menunjukkan adanya risiko yang perlu dikelola secara etis sesuatu yang diingatkan oleh Kristanto et al. (2023) terkait perlunya manajemen risiko dalam sistem informasi penerimaan siswa.

Alur lengkap proses SPMB MI Terpadu Ar Rifqi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Proses SPMB MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027



Gambar 2. Pendaftaran online SPMB MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027

Temuan lain yang signifikan adalah integrasi ekosistem komunikasi digital melalui tautan formulir daring https://bit.ly/FORMULIR_SPMB2627_MITARRIFQI dan nomor WhatsApp resmi (+62857-9730-3568). Ini menunjukkan bahwa MI Terpadu Ar Rifqi tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga memilih platform yang paling akrab bagi masyarakat Indonesia—strategi yang meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi, sebagaimana ditemukan oleh Junaedi et al. (2025).

Secara keseluruhan, implementasi SPMB di MI Terpadu Ar Rifqi mencerminkan adaptasi lokal terhadap prinsip-prinsip SIM global, dengan penekanan pada efisiensi operasional,

transparansi biaya, dan penguatan relasi madrasah–keluarga sesuai dengan filosofi pendidikan kolaboratif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MI Terpadu Ar Rifqi telah mengadopsi elemen-elemen kunci Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam proses Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Tahun Ajaran 2026/2027, meskipun implementasinya masih bersifat semi-digital. Integrasi tautan pendaftaran daring, konfirmasi melalui WhatsApp, serta struktur biaya yang transparan menunjukkan upaya serius dalam merespons tuntutan digitalisasi di sektor pendidikan dasar. Namun, jika dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu, implementasi SIM di MI Terpadu Ar Rifqi belum sepenuhnya mencapai tingkat kematangan sistem sebagaimana diharapkan dalam literatur. Misalnya, Andriani, Renaldo, dan Amsir (2024) menunjukkan bahwa sistem berbasis web yang terintegrasi penuh dengan fitur real-time data entry, validasi otomatis, dan dashboard administratif mampu mengurangi kesalahan hingga 90% dan mempercepat proses seleksi. Sementara itu, SPMB Ar Rifqi masih mengandalkan interaksi manual seperti survey ke madrasah dan interview orang tua, yang menunjukkan bahwa aspek relasional masih mendominasi, sementara aspek teknis SIM belum sepenuhnya dioptimalkan.

Pendekatan hibrida ini, di satu sisi, selaras dengan konteks pendidikan Islam yang menekankan pembinaan hubungan personal antara keluarga dan lembaga, sebagaimana ditegaskan oleh Fauzi (2025) dan Fitri & Lailiyah (2023). Namun, dari perspektif manajemen informasi, pendekatan ini berpotensi menimbulkan inkonsistensi data dan keterlambatan proses, terutama ketika volume pendaftar meningkat. Penelitian oleh Aliffandi, Mulyana, dan Sidiq (2025) menunjukkan bahwa sistem pendaftaran online yang sepenuhnya terotomatisasi mulai dari input data hingga notifikasi kelulusan dapat mengurangi ketergantungan pada staf administrasi dan meningkatkan akurasi data secara signifikan. Dalam konteks ini, SPMB Ar Rifqi tampaknya masih berada pada tahap transisi, di mana nilai-nilai pendidikan kolaboratif belum sepenuhnya diintegrasikan dengan infrastruktur digital yang matang.

Salah satu kekuatan utama SPMB Ar Rifqi terletak pada kebijakan potongan biaya yang tersegmentasi berdasarkan kategori calon murid (alumni, warga sekitar, karyawan, dan umum). Ini mencerminkan adanya manajemen data terkelompok, yang merupakan indikator awal penerapan SIM dalam konteks manajemen keuangan pendidikan. Wahyuningsih dan Narti (2023) menekankan bahwa segmentasi biaya berbasis data bukan hanya soal keadilan sosial, tetapi juga bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Namun, mekanisme penerapannya yang masih dilakukan secara manual melalui verifikasi fisik

dokumen belum memanfaatkan fitur otomatisasi seperti rule-based engine atau integrasi database internal, yang telah diadopsi oleh institusi seperti RA Daarun Nisaa dalam studi Khaerunnisa et al. (2024). Tanpa integrasi ini, proses verifikasi berisiko lambat dan rentan terhadap bias administratif.

Aspek transparansi dalam SPMB Ar Rifqi patut diapresiasi, terutama dalam penyajian rincian biaya dan jadwal pelaksanaan yang jelas. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diungkapkan oleh Shani, Mintoro, dan Ngajiyanto (2024), yang menekankan bahwa transparansi sistem pendaftaran online merupakan kunci membangun kepercayaan publik. Namun, dari sisi akuntabilitas data, sistem ini masih menyisakan celah. Misalnya, tidak ada penjelasan mengenai kebijakan privasi data pribadi calon murid atau mekanisme perlindungan data digital. Kristanto et al. (2023) mengingatkan bahwa sistem penerimaan siswa rentan terhadap risiko pelanggaran data, sehingga memerlukan strategi manajemen risiko seperti enkripsi, kontrol akses, dan audit berkala elemen yang belum terlihat dalam dokumen SPMB Ar Rifqi.

Kelemahan utama penelitian ini terletak pada keterbatasan data primer. Karena penelitian ini bersifat studi kasus dokumen, temuan tidak mencerminkan persepsi pengguna (orang tua atau calon murid) terhadap sistem yang diterapkan. Selain itu, tidak tersedia data kuantitatif seperti waktu proses pendaftaran, tingkat kepuasan pengguna, atau jumlah kesalahan administratif sebelum dan sesudah digitalisasi informasi yang sangat penting untuk menilai efektivitas SIM secara empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, termasuk survei kepuasan pengguna dan analisis beban kerja staf administrasi sebelum dan sesudah penerapan sistem digital.

Selain itu, pengembangan sistem SPMB Ar Rifqi ke depan sebaiknya mengacu pada kerangka COBIT 5.0 untuk tata kelola TI, sebagaimana disarankan oleh Wahyuningsih dan Narti (2023), agar aspek keamanan, integritas, dan keberlanjutan sistem dapat dijamin. Integrasi fitur seperti dashboard real-time untuk pemantauan pendaftar, notifikasi otomatis berbasis tahapan, dan penyimpanan data berbasis cloud dengan enkripsi end-to-end dapat menjadi langkah strategis berikutnya. Dengan demikian, MI Terpadu Ar Rifqi tidak hanya menjadi contoh madrasah yang responsif terhadap digitalisasi, tetapi juga pelopor dalam penerapan SIM yang berintegritas, inklusif, dan berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar Islam.

Dalam perspektif yang lebih luas, transformasi SPMB Ar Rifqi mencerminkan tantangan umum yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Indonesia: bagaimana

menyeimbangkan otentisitas nilai-nilai pendidikan Islam dengan tuntutan efisiensi teknologis. Jawaban tidak terletak pada pilihan antara “tradisi” atau “teknologi”, melainkan pada sintesis kreatif di antara keduanya suatu jalan tengah yang memungkinkan madrasah tetap berakar pada filosofi “it takes a village to raise a child” sambil memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dan memperkuat tata kelola. Dalam konteks inilah, studi ini memberikan kontribusi penting: menunjukkan bahwa digitalisasi SPMB bukan sekadar adopsi alat, tetapi proses transformasi budaya organisasi yang memerlukan visi, strategi, dan komitmen berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam proses Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027, serta mengkaji sejauh mana penerapan tersebut selaras dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas berdasarkan temuan akademik terkini. Temuan menunjukkan bahwa MI Terpadu Ar Rifqi telah mengadopsi elemen-elemen dasar SIM melalui pendaftaran daring, konfirmasi berbasis WhatsApp, asesmen digital, dan struktur biaya yang tersegmentasi. Namun, implementasinya masih bersifat semi-digital dan belum sepenuhnya mengintegrasikan fitur-fitur canggih seperti otomatisasi verifikasi data, enkripsi informasi pribadi, atau dashboard real-time untuk pemantauan pendaftar.

Dengan demikian, jawaban atas pertanyaan penelitian adalah: integrasi SIM dalam SPMB MI Terpadu Ar Rifqi telah dilaksanakan secara parsial dan menunjukkan komitmen terhadap digitalisasi, tetapi belum mencapai tingkat kematangan sistem yang optimal sebagaimana direkomendasikan dalam literatur akademik. Sistem ini berhasil menciptakan transparansi dalam alur dan biaya, serta meningkatkan aksesibilitas melalui platform digital yang familiar, namun masih menyisakan celah dalam hal otomatisasi proses, perlindungan data, dan pengelolaan risiko teknologi. Pendekatan hibrida yang dikembangkan mencerminkan upaya menyeimbangkan nilai pendidikan Islam yang relasional dengan tuntutan efisiensi administratif, namun belum sepenuhnya memadukan keduanya dalam ekosistem digital yang terintegrasi dan aman.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diajukan untuk pengembangan SPMB MI Terpadu Ar Rifqi di masa depan. Pertama, madrasah disarankan untuk mengembangkan sistem pendaftaran berbasis web yang lebih terintegrasi, dengan fitur otomatisasi verifikasi

dokumen, notifikasi berbasis tahapan, dan dashboard administratif untuk memantau progres pendaftar secara *real-time* sebagaimana diimplementasikan dalam studi Khaerunnisa et al. (2024). Kedua, perlu dirancang kebijakan privasi data dan diterapkan mekanisme keamanan digital seperti enkripsi dan kontrol akses, mengacu pada prinsip manajemen risiko dalam sistem informasi sebagaimana diingatkan oleh Kristanto et al. (2023). Ketiga, madrasah dapat melakukan audit berkala terhadap sistem SPMB menggunakan kerangka COBIT 5.0, seperti yang direkomendasikan oleh Wahyuningsih dan Narti (2023), untuk menilai efektivitas, keandalan, dan keberlanjutan sistem.

Selain itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan melibatkan data primer melalui wawancara dengan orang tua pendaftar dan staf administrasi guna memahami persepsi pengguna terhadap sistem yang diterapkan. Pengumpulan data kuantitatif seperti waktu proses pendaftaran, tingkat kepuasan pengguna, atau frekuensi kesalahan administratif juga akan memperkuat validitas temuan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, evaluasi terhadap SIM SPMB dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan aplikatif bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia yang sedang bertransformasi menuju tata kelola digital yang profesional, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffandi, I., Mulyana, D., & Sidiq, M. (2025). Aplikasi pendaftaran PPDB (penerimaan peserta didik baru) program baby sitter berbasis web di lembaga kursus dan pelatihan Tiara Medica Ciamis dengan metode agile. *JMSIG*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.25157/jmsig.v1i2.4193>
- Andriani, D., Renaldo, R., & Amsir, R. (2024). Sistem informasi pengolahan data peserta didik baru pada SMK Al Qolam Kota Agung. *JELTec*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.56327/jeltec.v2i2.92>
- Dokumen SPMB MI Terpadu Ar Rifqi Tahun Ajaran 2026/2027
- Fauzi, A. (2025). Realizing the ideal model of digital Islamic boarding schools (pesantren): A systematic literature review analysis. *Mumtaz Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 259–288. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3288>
- Fitri, A., & Lailiyah, N. (2023). Branding strategy for An Nur II Al-Murtadlo as a tourism Islamic boarding school through digital public relations. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(2), 213. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i2.8498>

- Hidayat, A., Army, A., Rachman, A., Ilham, M., & Arif, M. (2024). Development of a web-based new student admission information system. *Jurnal Media Elektrik*, 21(2), 123–133. <https://doi.org/10.59562/metrik.v21i2.1164>
- Junaedi, D., Badrudin, B., Basri, H., Rostandi, U., Fatimah, S., Rukanda, N., ... & Hajar, S. (2025). Streamlining admissions: Management information system at Siliwangi Institute of Cimahi. *International Journal of Nusantara Islam*, 13(1), 111–120. <https://doi.org/10.15575/ijni.v13i1.45715>
- Khaerunnisa, A., Rosadi, D., Supriatna, H., & Latif, D. (2024). Fullstack implementation using Angular framework and Spring Boot in the participant admission information system new education (PPDB) (RA Daarun case study - Nisaa). *Majalah Bisnis & Iptek*, 17(1), 97–105. <https://doi.org/10.55208/bistek.v17i1.580>
- Kristanto, T., Prayoga, R., Nasrullah, M., Kamal, M., & Wahyuddin, S. (2023). Risk management for new student admission information systems at higher education using the OCTAVE Allegro approach. *Conference Series*, 4(1). <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v4i1.637>
- Muslikhun, I., & Nasir, M. (2024). Perangkat lunak sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan framework CodeIgniter pada MTs Miftahul Huda Tegal Sari. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 288–295. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.471>
- Rahmawati, Y., & Hamdanah, H. (2025). Digitalization of Khunuzul Imam Kauman Islamic boarding school Bondowoso in the digital age. *Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 107–127. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v7i1.1916>
- Shani, T., Mintoro, S., & Ngajiyanto, N. (2024). Leveraging personal extreme programming for developing an online registration system. *Piksel Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 12(2), 267–274. <https://doi.org/10.33558/piksel.v12i2.9638>
- Sidiq, S., Kasidin, F., Fadhlullah, S., & Haryono, W. (2024). Implementasi sistem aplikasi pembayaran sekolah dan pendaftaran siswa berbasis web. *Switch*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.62951/switch.v3i1.320>
- Wahyuningsih, N., & Narti, N. (2023). Audit sistem informasi penerimaan murid baru menggunakan framework COBIT 5.0 pada Sekolah Islam Al Azhar Summarecon Serpong. *Dirgamaya Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.35969/drigamaya.v3i1.306>